



PENGARUH FORUM GENERASI BERENCANA (GENRE) LUBUKLINGGAU DALAM PENCEGAHAN PERNIKAHAN DINI PADA PUSAT INFORMASI KONSELING REMAJA (PIK-R) SMK YADIKA LUBUKLINGGAU

Desti Rahmawati¹, Desy Seplyana², Muhammad Ikrom³

¹Prodi BKPI UIN Al-Azhaar Lubuklinggau, ²LPM UIN Al-Azhaar Lubuklinggau,

³UIN Al-Azhaar Lubuklinggau

¹desti@uin-al-azhaar.ac.id, ²desyseplayan@uin-al-azhaar.ac.id,

³ikrom@uin-al-azhaar.ac.id

Abstrak: Pengaruh Signifikan Forum Generasi Berencana dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada Anggota Pusat Informasmi Konseling Remaja di SMK Yadika Lubuklinggau. Permasalahan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana strategi Forum GenRe dalam menyampaikan program Pendewasaan Pernikahan Dini pada PIK-R, bagaimana perilaku seks pada siswa/i anggota PIK-R, dan adakah pengaruh Forum GenRe terhadap Pencegahan Pernikahan Dini pada siswa/i anggota PIK-R di SMK Yadika. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis statistik dengan rumus product moment atau korelasi sederhana, populasi penelitian merupakan siswa anggota PIK-R SMK Yadika, sedangkan sampel penelitian diambil dari setengah jumlah populasi yaitu berjumlah 40 orang yang terdiri dari kelas X,XI,XII SMK Yadika Lubuklinggau. Pengumpulan data menggunakan instrumen angket yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis statistik. Setelah diadakan analisis statistik menggunakan rumus product moment ternyata Pengaruh Forum GenRe dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada PIK-R SMK Yadika tidak bertanda negatif, artinya antara keduanya memiliki korelasi positif. Adapun hasil r_{xy} sebesar 0,69. Setelah dikonsultasikan dengan r tabel ternyata 0,69 berada pada interval 0,61-0,80 artinya tingkat religiusitas memiliki pengaruh yang kuat atau tinggi terhadap sikap pencegahan pernikahan dini.

Kata Kunci: Forum GenRe, Pencegahan Pernikahan Dini, Strategi Forum GenRe, Sex Bebas

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan masa peralihan dari anak-anak ke masa dewasa. Kehidupan remaja merupakan kehidupan yang sangat menentukan bagi kehidupan masa depan mereka selanjutnya. Remaja sebagai generasi penerus bangsa perlu dipersiapkan menjadi manusia yang sehat secara jasmani, rohani, mental dan spiritual. Melihat banyaknya fenomena kenakalan remaja menunjukkan bahwa remaja mempunyai permasalahan yang sangat kompleks seiring dengan masa transisi yang dialami remaja salah satunya yaitu Pernikahan dini (Indira Wirdhana:2020).

Pernikahan dini ini terjadi karena rendahnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, kurangnya pemahaman tentang resiko terhadap pernikahan dini, rasa keingintahuan dunia seks, faktor lingkungan, faktor ekonomi dan belum memiliki perencanaan karir masa depan. Sebagaimana yang telah kita ketahui manusia merupakan makhluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain untuk melangsungkan kehidupan bermasyarakat, termasuk proses perkembangannya manusia memerlukan pasangan hidup yang dapat memberikan keturunan untuk meneruskan jenisnya. Mengingat rentan-nya pernikahan dibawah usia median kawin pertama akan berisiko terhadap remaja yang melangsungkan perkawinan tersebut, seperti bayi yang lahir berpotensi prematur, berpotensi terjadi pendarahan yang berakibat kematian pada ibu dan bayi, berpotensi mengalami kanker leher rahim, mental yang belum siap menghadapi kehamilan dan menjalankan peran ibu, konsidi rahim dan panggul belum berkembang secara optimal, dan kurang optimalnya ibu untuk memelihara bayinya secara baik. Selain itu Pernikahan dini juga dapat menimbulkan masalah besar lainnya seperti, putus sekolah, angka perceraian tinggi kekerasan dalam rumah tangga, keguguran, hingga rentan tertular penyakit infeksi seksual.

Padahal tugas pertumbuhan dan perkembangan remaja secara sosial yaitu melaksanakan 5 transisi kehidupan seperti melanjutkan sekolah, mencari pekerjaan, memulai kehidupan berkeluarga, menjadi anggota masyarakat dan mempraktikkan hidup sehat. Untuk merespon fenomena permasalahan remaja tersebut dan dalam rangka mengemban amanat undang-undang, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya yang dilaksanakan oleh direktorat bina ketahanan remaja (Dithanrem). Mengemban amanat tersebut Direktorat Bina Ketahanan Remaja serta jajaran bertanggung jawab membentuk Forum Genre di kota Lubuklinggau dan telah terbentuk pada tahun 2019, yang beranggotakan remaja dan mahasiswa-mahasiswi yang telah mengikuti wadah PIK-R semasa SMA, remaja unggul yang bertanggung jawab sebagai *Roll model* remaja untuk mengedukasi teman-teman sebaya agar dapat terhindar dari TRIAD KRR (Tiga resiko remaja, Seks bebas, Pernikahan dini, dan Napza) terutama Pernikahan Dini serta dapat merencanakan kehidupan remaja yang baik. Ekstrakurikuler Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) di SMK Yadika merupakan salah satu PIK-R yang aktif di kota lubuklinggau, telah banyak penghargaan tingkat kota dan bahkan tingkat provinsi yang di raih, PIK-R SMK Yadika dikenal sangat aktif, kreatif dan kompak. Namun, dibalik keaktifan dan kekreatifan anggota PIK-R tersebut peneliti ingin mengetahui adakah penyelewengan seks pada anggota PIK-R SMK Yadika dan bagaimana pemahaman anggota PIK-R terhadap Pencegahan Pernikahan Dini.

Mengingat banyaknya fenomena kasus Pernikahan Dini yang melonjak di indonesia, adanya Forum GenRe Lubuklinggau ini diharapkan dapat mengurangi angka pernikahan pada usia dini melalui PIK-R dan warga masyarakat khususnya di kota Lubuklinggau. Untuk lebih memfokuskan pembahasan dan kejelasan data yang akan dibahas pada penelitian ini, agar lebih terarah dan tidak menyimpang dari permasalahan, maka peneliti hanya membatasi penelitian ini berkaitan dengan Strategi forum Generasi Berencana (GenRe) dalam menyampaikan program pendewasaan usia

pernikahan (PUP) dalam upaya pencegahan pernikahan dini pada PIK-R SMK Yadika dikota Lubuklinggau.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif atau penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan yaitu penelitian yang didasarkan pada data-data langsung yang diperoleh melalui penelusuran dan penelaahan yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan sebenarnya (Syarifudin Azwar: 1999). Variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Didalam Penelitian ini terdapat dua variabel yang dijadikan sebagai acuan dalam pengamatan guuna untuk memperoleh data dan kesimpulan empiris mengenai hubungan Forum GenRe dalam Pencegahan pernikahan dini, yaitu : 1). Variabel Bebas (*Variabel independen*) yaitu variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap variabel lain, yaitu tingkat religiusitas (Variabel X) 2). Variabel Terikat (Variabel dependen) yaitu variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas (Variabel Y).

HASIL PENELITIAN

Sebagaimana telah menjadi tujuan penelitian yaitu untuk menentukan jawaban dari permasalahan pokok penelitian. Untuk itu perlu diadakan analisis data, dan dalam hal ini penulis menggunakan rumus *Product Moment*. Adapun langkah awal-nya yaitu Melakukan pengukuran secara deskriptif terhadap jawaban-jawaban responden atau sampel, pada pertanyaan positif responden yang menjawab (SL) akan mendapatkan skor 5, yang menjawab (S) akan mendapat skor 4, yang menjawab (K) mendapat skor 3, yang menjawab (J) mendapat skor 2 dan yang menjawab (T) mendapat skor 1. Namun pada pertanyaan yang bersifat negatif skornya kebalikan dari pertanyaan positif, yaitu (T) mendapat skor 5, (J) mendapat skor 4, (K) mendapat skor 3, (S) mendapat skor 2 dan SL mendapat skor 1. Kemudian jumlah jawaban responden yang seluruhnya berjumlah 20 item soal akan dijumlahkan, bagi responden yang mendapat nilai 00-20 dikategorikan responden sangat rendah, yang mendapat nilai 21-40 dikategorikan responden rendah, yang mendapat nilai 41-60 dikategorikan responden sedang, yang mendapat nilai 61-80 dikategorikan responden tinggi, yang mendapat nilai 80-100 dikategorikan responden sangat tinggi.

Analisis Presentase Jawaban Responden

a. Presentase dari Pencegahan Pernikahan Dini

Tabel 1 Mempunyai Perencanaan Kehidupan Remaja

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	32	80
2	Sering	8	20
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0

JUMLAH	N = 40	100%
--------	--------	------

Pada tabel diatas menunjukkan 80 % responden menyatakan selalu mempunyai perencanaan kehidupan remaja dan 20 % menyatakan sering memiliki perencanaan kehidupan remaja. Hal ini menunjukkan sehingga anggota PIK-R SMK Yadika mempunyai pegangan pedoman untuk melanjutkan masa depannya dengan lebih terarah.

Tabel 2 Mendapat informasi bahwa pernikahan dini adalah hal yang sangat perlu dihindari

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	14	35
2	Sering	26	65
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada Tabel diatas menunjukkan 35 % responden menyatakan selalu mendapat informasi tersebut baik dari forum genre maupun dari lingkungan sosial lainnya dan 65 % responden menyatakan sering mendapat informasi tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penyebaran informasi tentang pencegahan pernikahan dini telah tersampaikan dengan baik kepada PIK-R SMK Yadika.

Tabel 3 Mendapat Informasi menikah dibawah umur 19 tahun merupakan pernikahan dini

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	18	45
2	Sering	16	40
3	Kadang	6	15
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada Tabel diatas menunjukkan 45 % responden menyatakan selalu dan 40 % responden menyatakan sering mendapatkan informasi bahwa menikah dibawah umur 19 merupakan pernikahan dini, sedangkan 15 % responden menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa PIK-R SMK Yadika mengetahui menikah di bawah umur 19 tahun merupakan pernikahan dini sehingga setelah lulus sekolah anggota PIK-R SMK Yadika tidak langsung menikah, namun melanjutkan pendidikan, berkarir dan melatih *life skill* sesuai perencanaan kehidupan remajanya yang telah dibuat.

Tabel 4 Mendapat Informasi Tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP)

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	20	50
2	Sering	20	50
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 50% responden menyatakan selalu dan 50% responden menyatakan sering. Hal ini menunjukkan bahwa hamir sebagian besar Anggota PIK-R SMK Yadika selalu dan sering mendapatkan informasi tentang Pendewasaan Usia Pernikahan (PUP) karena tidak hanya penyampaian informasi secara langsung, namun informasi PUP juga tersebar di media sosial.

Tabel 5 Mengetahui usia minimal menikah 21 untuk perempuan dan 25 untk laki-laki

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	12	30
2	Sering	26	65
3	Kadang	2	5
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada Tabel diatas terdapat 30 % responden menyatakan selalu, 60 % menyatakan sering dan 5 % menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian anggota PIK-R SMK Yadika mengetahui usia minimal pernikahan dan tidak ada yang tidak mengetahui.

Tabel 6 Mengetahui apa manfaat Pendewasaan Usia Pernikahan

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	12	30
2	Sering	26	65
3	Kadang	0	0
4	Jarang	2	5
5	Tidak Pernah	0	0

JUMLAH	N = 40	100%
--------	--------	------

Pada tabel diatas terdapat 30 % responden menyatakan Selalu, 60 % menyatakan sering dan 5 % menyatakan jarang. Hal ini menunjukkan masing-masing anggota PIK-R SMK Yadika mengetahui betul apa itu manfaat PUP namun ada juga beberapa anggota yang jarang hadir kumpul PIK-R sehingga anggota jarang mendapatkan informasi tentang manfaat PUP.

Tabel 7 Mengetahui resiko pernikahan dini

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	10	25
2	Sering	26	65
3	Kadang	4	10
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada Tabel diatas terdapat 25 % responden menyatakan selalu, 65 % responden menyatakan sering dan 10 % responden menyatakan kadang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PIK-R SMK Yadika memahami dan mengetahui resiko pernikahan dini.

Tabel 8 Mendapat Informasi Tentang 5 Transisi Kehidupan

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	14	35
2	Sering	24	60
3	Kadang	2	5
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada Tabel diatas terdapat 35 % responden menyatakan selalu, 60 % responden menyatakan sering dan 5 % menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian tentang 5 transisi kehidupan remaja pada anggota PIK-R SMK Yadika telah diterima dengan baik sehingga para anggota PIK-R mengetahui 5 transisi kehidupan remaja.

Tabel 9 Mampun membentengi diri dari hubungan seks agar terhindar dari pernikahan dini

No	Alternatif Jawaban	F	P
----	--------------------	---	---

1	Selalu	30	75
2	Sering	10	25
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 75 % responden menyatakan selalu dan 25 % menyatakan sering. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PIK-R SMK Yadika masing-masing dapat menjaga diri dan menghindari hubungan seks agar terhindar dari pernikahan dini.

Tabel 10 Pengaruh sikap setelah mendapatkan informasi tentang Pencegahan Pernikahan Dini

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	28	70
2	Sering	10	25
3	Kadang	0	0
4	Jarang	2	5
5	Tidak Pernah	0	0
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 70 % responden menyatakan selalu, 25 % menyatakan sering dan 5 % menyatakan jarang. Hal ini menunjukkan bahwa setiap penyampaian virus GenRe tentang Pencegahan pernikahan dini anggota PIK-R merasakan adanya pengaruh sikap yang lebih baik untuk selalu menghindari hubungan seks agar terhindar dari pernikahan dini dan dapat melaksanakan perencanaannya dengan tidak adanya gangguan.

Dari semua tabel diatas menunjukkan bahwa Forum GenRe Lubuklinggau mempunyai Pengaruh Terhadap Perilaku dan sikap masingmasing anggota PIK-R SMK Yadika Lubuklinggau. Pernyataan ini dibuktikan dari rata-rata jawaban responden yang menjawab selalu dan sering. Hanya beberapa anggota yang tidak terlalu aktif dalam kegiatan PIKR sehingga menyatakan jarang dan kadang-kadang, namun dari keseluruhan responden tidak ada yang menyatakan tidak pernah artinya semua anggota PIK-R pernah mendapatkan informasi tentang Pencegahan Pernikahan Dini. Dapat dilihat dari hasil tabel-tabel diatas responden menyatakan bahwa setelah bergabung dengan PIK-R pengetahuan mereka mengenai resiko pernikahan dini, manfaat pendewasaan usia pernikahan (PUP), bahaya seks bebas, kesehatan reproduksi dan kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Materi Generasi Berencana (GenRe) sekitar 50 % bertambah, hal ini akan menjadi bekal bagi mereka agar dapat terhindar dari pernikahan dini.

Ditambah dengan kegiatan-kegiatan yang ada dalam PIK-R SMK Yadika dapat menambah pengetahuan, pengalaman, skill dalam layanan konseling yang dapat berguna bagi teman sebayanya, sehingga bekal pengetahuan mereka tentang pencegahan pernikahan dini dapat juga tersalurkan pada siswa-siswa yang lain agar siswa-siswa SMK Yadika terhindar dari pernikahan dini. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan dan menciptakan Remaja Tegar, Remaja sehat, Berencana, demi kelangsungan masa depan yang sejahtera kedepannya.

b. Presentase Seks Bebas (Prilaku seks menyimpang)

Tabel 11 Pernah Pacaran

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	10	25
3	Kadang	18	45
4	Jarang	10	25
5	Tidak Pernah	2	5
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 25 % responden menyatakan sering pacaran, 45 % responden menyatakan kadang-kadang dan 25 % responden menyatakan jarang , 5 % menyatakan tidak pernah pacaran. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar para Anggota PIK-R pernah pacaran, namun tidak selalu pacaran. Menurut guru BK SMK Yadika para anggota memang pernah pacaran, namun dalam konteks positif sebagai support, penyemangat dan jauh dari kata negatif.

Tabel 12 Pernah ingin menikah Dini

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	40	100
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas 100 % responden sampel menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota PIK-R SMK Yadika tidak pernah ingin menikah dini, karena mengetahui resiko dari pernikahan dini, kesehatan reproduksi dan memiliki perencanaan kehidupan sehingga mereka tidak menginginkan menikah pada usia dini.

Tabel 13 Memegang tangan pacar

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	2	5
3	Kadang	2	5
4	Jarang	20	50
5	Tidak Pernah	16	40
JUMLAH		N = 40	100%

Pada Tabel diatas terdapat 5 % responden menyatakan sering, 5 % responden menyatakan Kadang-kadang, 50 % responden menyatakan Jarang, dan 40 % responden menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa 40 % anggota PIK-R tidak pernah memegang tangan pacarnya dan 60 % anggota pernah memegang tangan pacarnya namun tidak selalu.

Tabel 14 Pergi bersama Pacar ke tempat yang sepi

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	40	100
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 100 % responden menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa para anggota PIK-R tidak pernah pergi ketempat sepi bersama pacarnya.

Tabel 15 Memegang pinggang atau paha pacar ketika berboncengan motor

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	2	5
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	38	95
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 95 % responden menyatakan tidak pernah dan 5 % menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PIK-R SMK Yadika 95 % tidak pernah memegang pinggang atau paha pacarnya ketika berboncengan motor.

Tabel 16 Pernah mencium atau dicium pacar

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	2	5
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	38	95
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 95 % responden menyatakan tidak pernah dan 5 % responden menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PIK-R SMK Yadika 95% tidak pernah mencium atau dicium oleh pacarnya namun ada anggota PIK-R yang kadang-kadang pernah dicium dan mencium pacarnya. Namun konteks cium mencium dalam pernyataan diatas dapat diartikan sebagai ungkapan sebuah kasih sayang.

Tabel 17 Pernah memeluk pacar

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	2	5
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	38	95
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 95 % responden menyatakan tidak pernah dan 5 % responden menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa 95 % masing-masing anggota PIK-R SMK Yadika tidak Pernah memeluk pacarnya.

Tabel 18 Menonton atau Membuka situs-situs Porno

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	8	20

4	Jarang	2	5
5	Tidak Pernah	30	75
JUMLAH		N = 40	100%

Pada tabel diatas terdapat 75 % responden menyatakan tidak pernah dan 20 % responden menyatakan kadang-kadang. Hal ini menunjukkan bahwa 75 % anggota PIK-R tidak pernah menonton atau membuka situs porno, namun 20 % anggota PIK-R kadang-kadang pernah menonton video porno, video porno yang dimaksud adalah drama korea yang mengandung adegan kissing yang dapat dikategorikan sebagai video porno.

Tabel 19 Pernah membahas seks bersama pacar

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	40	100
JUMLAH		N = 20	100%

Pada tabel diatas terdapat 100% responden menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PIK-R SMK Yadika mengetahui batas topik percakapan bersama pacarnya sehingga mereka tidak pernah membahas tentang seks bersama pacarnya, karena membahas suatu hubungan seks hanya diperbolehkan oleh pasangan suami istri.

Tabel 20 Pernah melakukan hubungan seks bersama pacar

No	Alternatif Jawaban	F	P
1	Selalu	0	0
2	Sering	0	0
3	Kadang	0	0
4	Jarang	0	0
5	Tidak Pernah	40	100
JUMLAH		N = 20	100%

Pada tabel diatas terdapat terdapat 100 % responden menyatakan tidak pernah. Hal ini menunjukkan bahwa anggota PIK-R SMK Yadika tidak pernah melakukan hubungan seks dengan pacarnya. Hubungan seks yang akan berdampak sangat merugikan bagi remaja. Dari semua tabel diatas menunjukkan bahwa Peran Forum GenRe Lubuklinggau sebagai fasilitator penyampaian materi tentang pencegahan

pernikahan dini berpengaruh pada sikap perilaku seks menyimpang. Pernyataan ini dibuktikan dari rata-rata jawaban responden yang menjawab tidak pernah. Hanya sebagian kecil responden yang menjawab kadangkadang dan jarang.

Dapat dilihat dari hasil tabel diatas, responden menyatakan setelah tergabung dengan PIK-R dan mendapatkan informasi tentang resiko pernikahan dini, dampak dari perilaku seks menyimpang dan kesehatan reproduksi yang diberikan oleh Forum GenRe pengetahuan anggota PIK-R bertambah sekitar 50%. Hal ini akan menjadi bekal bagi mereka agar tidak perjerumus dalam seks bebas (perilaku seks menyimpang). Melalui kegiatan-kegiatan yang ada dalam PIK-R SMK Yadika mereka mendapat pengetahuan, pengalaman dan skill dalam layanan konseling yang dapat berguna bagi teman sebayanya, sehingga bekal pengetahuan mereka tentang perilaku seks bebas dapat juga tersalurkan pada siswa-siswa yang lain agar siswa-siswa SMK Yadika terhindar dari pernikahan dini.

Berdasarkan penelitian ternyata hipotesis alternatif (H_a), diterima karena teruji kebenarannya, berarti : pengaruh yang signifikan antara Peran Forum GenRe dalam Pencegahan Pernikahan Dini Pada PIK-R SMK Yadika Lubuklinggau. Dan sebaliknya hipotesis nihil (H_0) ditolak karena tidak teruji kebenarannya.

Pengaruh kegiatan Pusat informasi Bimbingan Konseling dalam Pencegahan Pernikahan Dini.

Tabel 21 korelasi diatas melalui *Product moment*

NO	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	82	86	6724	7396	7052
2	84	87	7056	7569	7308
3	80	82	6400	6724	6560
4	80	83	6400	6889	6640
5	80	83	6400	6889	6640
6	82	86	6724	7396	7052
7	82	96	6724	9216	7872
8	83	90	6889	8100	7470
9	82	82	6724	6724	6724
10	80	86	6400	7396	6880
11	82	80	6724	6400	6560
12	75	86	5625	7396	6450
13	85	86	7225	7396	7310
14	80	75	6400	5625	6000
15	75	82	5625	6724	6150
16	75	83	5625	6889	6225
17	80	80	6400	6400	6400
18	81	82	6561	6724	6642

19	83	83	6889	6889	6889
20	87	82	7569	6724	7134
21	83	83	6889	6889	6889
22	80	79	6400	6241	6320
23	82	85	6724	7225	6970
24	86	80	7396	6400	6880
25	87	87	7569	7569	7569
26	76	80	5776	6400	6080
27	80	80	6400	6400	6400
28	88	93	7744	8649	8184
29	77	80	5929	6400	6160
30	84	84	7056	7056	7056
31	81	73	6561	5329	5913
32	98	100	9604	10000	9800
33	82	87	6724	7569	7134
34	80	81	6400	6561	6480
35	65	65	4225	4225	4225
36	82	87	6724	7569	7134
37	81	86	6561	7396	6966
38	83	86	6889	7396	7138
39	80	82	6400	6724	6560
40	85	86	7225	7396	7310
	3258	3344	266280	280860	273126

Berdasarkan korelasi diatas melalui *Product moment* diperoleh sebesar 0,69 yang menunjukkan bahwa pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap kegiatan PIK-R memiliki hubungan yang tinggi atau kuat sehingga korelasi tersebut diterima. Dilambangkan (r) dengan ketentuan nilai r tidak lebih dari ($-1 \leq r \leq +1$). Apabila nilai $r = -1$ artinya korelasinya negatif sempurna, apabila nilai $r = 0$ artinya tidak ada korelasi. Dan apabila $r = 1$ berarti korelasinya sangat kuat, sedangkan arti r akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r . Sehingga yang terdapat pada tabel dibawah ini.

Tabel 22 Interpretasi Koefisien Korelasi Nilai r

1	2
Besarnya . r . <i>Product Moment</i> (r_{xy})	Tingkat Hubungan

0.00-0.20	Antara Bimbingan Konseling dan kegiatan PIK-R memiliki hubungan korelasi yang sangat rendah sehingga korelasi itu diabaikan
0.21-0.40	Antara Bimbingan Konseling dan kegiatan PIK-R memiliki hubungan yang rendah sehingga
0.41-0.60	Antara Bimbingan Konseling dan Kegiatan PIK-R memiliki hubungan yang sedang atau cukup sehingga korelasi tersebut dapat diterima
0.61-0.80	Antara Bimbingan Konseling dan Kegiatan PIK-R memiliki hubungan yang tinggi
0.81-1.00	Antara bimbingan Konseling dan Kegiatan PIK-R memiliki hubungan yang sangat tinggi atau sangat kuat

Setelah dikonsultasikan dengan r tabel maka 0,69 berada pada interval antara 0,61-0,80 artinya pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap PIKR memiliki hubungan yang tinggi atau kuat sehingga korelasinya diterima. Selanjutnya untuk mengetahui besarnya sumbangan tingkat pengaruh Bimbingan Konseling terhadap PIK-R, digunakan rumus $K_p = r^2 \times 100\%$ dan diperoleh 48,09% artinya pengaruh bimbingan konseling terhadap PIKR memberikan kontribusi terhadap peningkatan perilaku dan sikap dalam menanggulangi pencegahan pernikahan dini sebesar 49%. Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengaruh Bimbingan dan Konseling terhadap PIK-R SMK Yadika dalam pencegahan pernikahan dini. itu artinya layanan-layanan, pendekatan, teknik, yang ada didalam bimbingan dan konseling dapat dijadikan skill serta pengalaman, semakin aktif siswa mengikuti kegiatan PIK-R maka akan semakin rendah dan dapat meminimalisir sikap perilaku seks bebas pada anggota PIK-R dan dapat terhindar dari pernikahan dini.

PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian selama 3 bulan terhadap Peran Forum GenRe sebagai Fasilitator serta Roll Model teman sebaya agar terhindar TRIAD KRR (tiga resiko remaja yaitu Pernikahan dini, seks bebas dan Napza) peneliti menemukan bahwa Forum Generasi Berencana Lubuklinggau ditetapkan atau disahkan pada tahun 2019. Ruang lingkup Forum GenRe sebagai fasilitator yang memberikan pembinaan materi-materi tentang pencegahan pernikahan dini, penundaan usia pernikahan, kesehatan reproduksi dan resiko-resiko kenakalan remaja kepada setiap PIK-R yang ada di kota lubuklinggau .

Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) SMK Yadika telah ditetapkan sebagai ekstrakurikuler yang disahkan pada tahun 2014 awal mula berdirinya PIK-R disebut dengan nama “PIK-R Kotak-kotak”. Dibentuknya ekstrakurikuler ini bertujuan dan bersasarkan remaja, dimana mereka yang tergabung akan diberikan informasi tentang Kesehatan Reproduksi, Pendewasaan Usia Penikahan, Keterampilan Hidup (*life skills*), 8 Fungsi Keluarga, Pelayanan Konseling, melakukan kegiatan yang sesuai minat dan kebutuhan remaja, menciptakan remaja yang berperilaku sehat dan terhindar dari resiko seks bebas, Pernikahan Dini, Napza dan lainnya. Dari pengetahuan yang mereka dapat diharapkan dapat diimplementasikan dan disebar

luaskan kepada teman sebayanya dan seluruh siswa di SMK Yadika guna untuk mencapai generasi yang berkualitas agar kebutuhan remaja untuk mencapai Tegar Remaja dalam rangka mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera.

Peranan Pusat Informasi Konseling Remaja (PIK-R) tak lepas dari Bimbingan Konseling

1. Pelaksanaan metode bimbingan konseling sesuai dengan apa yang diharapkan, untuk meminimalisir terjadinya pelanggaran tata tertib dan penyimpangan perilaku seks.
2. Bimbingan dan konseling, mendidik menjadi seorang konselor disekolah atau disebut konselor sebaya yang dianggap mampu untuk mengayomi banyak orang, menjaga kedisiplinan diri sendiri, mempertahankan tata tertib sekolah dan keamanan lingkungan sekolah
3. Bimbingan dan konseling sebagai proses pemberian nasihat dan tempat curhat bagi sesama teman sebaya. Melatih diri menjadi amanah agar dapat dipercaya, pemberi informasi, penempatan dan penyaluran, konseling, bimbingan belajar, pengalih tanganan kasus petugas yang lebih ahli, layanan ke semua pihak.
4. Bimbingan dan konseling dapat memberikan layanan dan teknik konseling, terutama pada remaja, yang dipelajari dalam PIK Remaja yang dinamakan koselor sebaya. Melatih orang-orang yang aktif, dan berpengetahuan luas
5. terutama mengenai pembahasan dalam materi PIK-R.

KESIMPULAN

Dengan demikian maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara Pengaruh Forum GenRe sebagai fasilitator penyampaian informasi dan materi Pencegahan Pernikahan Dini terhadap PIK-R SMK Yadika. Itu artinya semakin aktif peserta dalam kegiatan PIK-R untuk membahas Pencegahan Pernikahan Dini maka akan semakin rendah dan dapat dicegah dalam perihal hubungan seks bebas pada peserta, dan semakin peduli para peserta terhadap teman sebayanya sehingga para peserta mengajak teman sebayanya dan menyebar luaskan materi yang peserta pahami agar siswa-siswi di SMK Yadika dapat terhindar dari Pernikahan Dini.

REFERENSI

Amir Syarifuddin, Hukum Perkaawinan Islam di Indonesia : Antara Fiqih Munakahat dan Undang-undang Perkawinan, Cet. Ke-1, Jakarta : Kencana Prenadamedia Group, 2006.

BKKBN, Lembar Balik GenRe, h. 5

BKKBN, Pedoman Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Remaja dan Mahasiswa, Sumsel : KS/PK BKKBN, 2015.

BKKBN, Promosi dan Konseling Kesehatan Reproduksi, Jakarta : Ditkespro BKKBN, 2016.

BKKBN, Tentang Kita Beraksi Modul Perencanaan Masa Depan dan Kesehatan Reproduksi untuk Pendidik Sebaya Remaja Usia 15-19, Jakarta : BKKBN, 2020.

- Burhan Bungin, Metodologi Penelitian Kuantitatif, Jakarta : Kencana Prenada Media Group, 2005.
- Direktorat Bina Ketahanan remaja, Membantu Remaja Merencanakan Masa Depan, Sumsel : BKKBN Direktorat Bina Ketahanan Remaja, 2019.
- DPPKB Kota Lubuklinggau, Surat keputusan Nomor 248/KPTS/DPPKB/2019, Lubuklinggau, 2019.
- Endang Mintarja, Menikahlah Denganku atas Nama Cinta Ilahi, Tangerang, Qultum Media.
- Farid Mashudi, Supervisi Bimbingan dan Konseling, Jogjakarta : Diva Press, 2013.
- File:///C:/User/acer/Dokuments/jurnal skripsi/pikr pencegahan pernikahan. Pdf diakses pada 6 mei 2022
- File:///C:/User/acer/Dokuments/jurnal skripsi/program genre smk 2 gedangsari. pdf diakses pada 1 juli 2022
- File:///C:/Users/acer/Documents/jurnal skripsi/psikologi remaja.pdf diakses pada tanggal 25 juli 2022
- Hariwijaya, Metodologi dan Penulisan Skripsi Tesis dan Disertasi untuk Ilmu Sosial dan Humaniora, Yogyakarta :Parama Ilmu.
- Indira Wirdhana, dkk, Pedoman pengelolaan pusat informasi dan konseling remaja dan mahasiswa (PIKR).
- Institut Agama Islam Al-Azhaar (IAIA), Pedoman Penulisan Skripsi dan Makalah, Lubuklinggau : IAI Al-Azhaar, 2021.
- Lexy J Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017.
LLG; 10 Agustus 2020
- Mohammad Surya, Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi, Bandung : Alfabet CV, 2013.
- Muhamad, Metodologi Penelitian Ekonomi Islam, Jakarta : Raja Grafindi Persada, 2008.
- Muhammad Al-Mighwar, Psikologi Remaja, Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Muhammad Al-Mighwar, Psikologi Remaja, Bandung : Pustaka Setia, 2006.
- Sugiono, Metode Penelitian Pendidikan, (Ke-27), Alfabeta CV, 2018.
- Surbakti, Kenalilah Anak Remaja Anda, Jakarta:PT Gramedia,2009.
- Sutrisno Hadi, Statistik, Yogyakarta : Andi , 2004.
- Syariffudin Azwar, Metode Penelitian : Penelitian Sebagai Kegiatan Ilmiah, Yogyakarta : Pustaka Belajar, 1999.
- Wawancara Penulis dengan bunda Yenni, Pembina dan guru BK SMK Yadika